

BAB I

PENDAHULUAN

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta berorientasi kepada hasil (result oriented government). Sedangkan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas perlu adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Sesuai dengan siklusnya, setelah selesai pelaksanaan tahun anggaran 2017, pemerintah daerah menyusun LKjIP 2017 yang merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. LKjIP berisi ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan. Dokumen LKjIP bukan dokumen yang berdiri sendiri, namun terkait dengan dokumen lain yaitu Indikator Kinerja Utama (IKU), RPJMD/Renstra SKPD, RKPD/Renja PD, Perjanjian Kinerja (PK), dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Tujuan penyusunan LKjIP adalah menyajikan pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah (Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo) dalam mencapai sasaran strategis instansi sebagaimana telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja diawal tahun anggaran. Dokumen LKjIP ini dapat digunakan sebagai :

1. Sumber informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo dengan pembandingan hasil pengukuran kinerja dan penetapan kinerja;
2. Bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat akuntabilitas kinerja Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan;
3. Bahan evaluasi untuk penyusunan rencana kegiatan dan kinerja Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan pada tahun berikutnya.

Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. perumusan kebijakan teknis di bidang pangan, pertanian, dan perikanan, serta kesekretariatan;

- b. pelaksanaan koordinasi kebijakan di bidang pangan, pertanian, dan perikanan;
- c. pelaksanaan kebijakan di bidang pangan, pertanian, dan perikanan;
- d. pengkoordinasian penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang pangan, pertanian, dan perikanan;
- e. pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pangan, pertanian, dan perikanan;
- f. pengendalian dan penanggulangan bencana alam lingkup pangan, pertanian, dan perikanan;
- g. pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, peternakan dan perikanan;
- h. pembinaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian dan perikanan;
- i. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pangan, pertanian, dan perikanan;
- j. pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas;
- k. pengendalian penyelenggaraan tugas UPT Dinas; dan
- l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

A. Struktur Organisasi

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 03 Tahun 2014 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Struktur Organisasi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

2. Sekretariat, terdiri dari 3 Sub Bagian ,yaitu :

- 1) Sub Bagian Kepegawaian;
- 2) Sub Bagian Keuangan;
- 3) Sub Bagian Umum dan Aset.

3. Bidang terdiri dari 6 Bidang :

- 1) Bidang Bina Program dan Penyuluhan, terdiri dari:
 - a. Seksi Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan;
 - b. Seksi Penyuluhan;
 - c. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Program.

- 2) Bidang Ketahanan Pangan, terdiri dari :
 - a) Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 - b) Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan;
 - c) Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan.
- 3) Bidang Perikanan, terdiri dari :
 - a. Seksi Produksi dan Perlindungan;
 - b. Seksi Pengolahan dan Pemasaran;
 - c. Seksi Prasarana dan Sarana.
- 4) Bidang Perkebunan dan Hortikultura, terdiri dari :
 - a. Seksi Produksi dan Perlindungan;
 - b. Seksi Pengolahan dan Pemasaran;
 - c. Seksi Prasarana dan Sarana.
- 5) Bidang Peternakan dan Perikanan, terdiri dari :
 - a. Seksi Kesehatan Hewan;
 - b. Seksi Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran;
 - c. Seksi Perbibitan dan Produksi.
- 6) Bidang Tanaman Pangan, terdiri dari :
 - a. Seksi Pengolahan dan Pemasaran;
 - b. Seksi Prasarana dan Sarana;
 - c. Seksi Produksi dan Perlindungan.

4. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

- 1) UPT Balai Benih Ikan (BBI);
- 2) UPT Balai Benih Sariaji;
- 3) UPT PPT PP;
- 4) UPT Rumah Potong Hewan (RPH);

5. Kelompok Jabatan Fungsional

B. Sumberdaya

1. Keadaan Pegawai

1.1. Jumlah Pegawai

Sampai dengan akhir tahun 2017 Pegawai Dinas Pangan, Pertanian Kabupaten Wonosobo berjumlah 180 orang dengan rincian menurut jenis pendidikan adalah sebagai berikut :

S2	:	7 orang
S1	:	83 orang

D4	:	4 orang
Sarmud/D3	:	36 orang
SLTA	:	44 orang
SLTP	:	5 orang
SD	:	1 orang
Jumlah	:	180 Orang

Sedangkan menurut golongan ruang sebagai berikut :

Gol. IV/c	:	2 orang
Gol. IV/b	:	8 orang
Gol. IV/a	:	11 orang
Gol. III/d	:	49 orang
Gol. III/c	:	18 orang
Gol. III/b	:	26 orang
Gol. III/a	:	31 orang
Gol. II/d	:	9 orang
Gol. II/c	:	17 orang
Gol. II/b	:	2 orang
Gol. II/a	:	7 orang
Gol. I/a	:	- orang
Gol. I/c	:	2 orang
Jumlah	:	180 Orang

C. Isu Strategis

Berdasarkan review faktor-faktor pelayanan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo serta Rencana Tata Ruang Wilayah, maka dapat diketahui isu-isu strategis yang dihadapi oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobor sebagai berikut :

- a. Tingginya laju konversi lahan pertanian ke non pertanian;
- b. Semakin terbatasnya sumberdaya manusia petani akibat generasi muda kurang tertarik untuk pengembangan usaha di bidang pertanian;
- c. Liberalisasi perdagangan internasional (MEA, APEC) mengakibatkan masuknya produk pertanian/perikanan impor yang dapat mengancam kelangsungan usaha petani lokal. Diperlukan perhatian yang serius dan upaya berkesinambungan untuk mendorong peningkatan daya saing produk pertanian dan perikanan.

- d. Perubahan iklim global, menyebabkan wabah penyakit hewan, baik itu wabah yang baru muncul dan yang muncul kembali (*emerging and re-emerging animal diseases*) yang dapat menular ke manusia (*zoonosis*). Wabah *zoonosis* dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial. Sehingga, diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hewan menular yang lebih intensif;
- e. Belum terintegrasinya usaha pengembangan pertanian dan perikanan, dengan potensi sumber daya alam di daerah. Hal ini akibat belum terpadunya pengembangan wilayah dengan pengembangan komoditas unggulan. Sehingga, menyulitkan dalam penentuan alokasi kegiatan yang tepat untuk masing-masing wilayah (tidak fokus kepada wilayah pengembangan komoditas unggulan). Karena itu, diperlukan integrasi antara pengembangan wilayah dan pengembangan pertanian/perikanan unggulan, dengan menetapkan wilayah pengembangan pertanian/perikanan sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat, melalui revitalisasi kawasan pertanian/perikanan;
- f. Berdasarkan ketentuan UU No 18 Tahun 2009, pemotongan hewan yang dagingnya diedarkan harus dilakukan di Rumah Potong yang berstandar NKV guna menjamin terpenuhinya standar aman, sehat, utuh dan halal. Namun, masih banyak pemotongan illegal diluar RPH. Sehingga, masih perlu dilakukan sosialisasi mengenai standar daging yang ASUH.
- g. Fluktuasi harga ternak yang membuat usaha peternakan rakyat mengalami pasang surut sehingga membuat minat masyarakat untuk beternak rendah

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Sebagai upaya pencapaian tujuan pada awal periode Renstra Tahun 2016 maka ditetapkan beberapa sasaran, disertai beberapa Indikator Kinerja Utama. Kemudian disusun Penetapan Kinerja, sebagai *preview* bagi pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun 2017. Penetapan Kinerja tersebut, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Penetapan Kinerja Tahun 2017 terdiri dari 13 sasaran kinerja. Ketiga belas sasaran kinerja tersebut, antara lain :

1. Meningkatnya Ketersediaan Bahan Pangan Utama;
2. Meningkatnya Penganekaragaman dan Keamanan Pangan;
3. Meningkatnya Penanganan Rawan Pangan;
4. Produksi, Produktivitas dan Mutu Komoditas Unggulan Perkebunan;
5. Meningkatnya Populasi dan Produksi Hasil Ternak;
6. Meningkatnya Konsumsi Protein Hewani;
7. Meningkatnya Produksi Ikan;
8. Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Hewan;
9. Meningkatnya Jumlah Penerimaan PAD RPH;
10. Meningkatnya Produksi Benih Unggul;
11. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura;
12. Meningkatnya Pengetahuan dan Keterampilan Petani
13. Penguatan Kelembagaan Petani.

Sasaran kinerja, dilengkapi dengan target kinerja. Target Kinerja ini, sebagai instrument, bagi penilaian mandiri dalam evaluasi kinerja instansi pemerintahan. Instrumen yang digunakan dalam LKjIP Tahun 2017 ini adalah:

- Meningkatnya Ketersediaan Komoditas Pangan Yang Beragam;
- Meningkatnya Jumlah Desa Mandiri Pangan;
- Meningkatnya Prosentase Ketersediaan Bahan Pangan Utama;
- Meningkatnya Ketersediaan Protein per Kapita per Hari;
- Meningkatnya Ketersediaan Energi per Kapita per Hari;
- Meningkatnya Prosentase Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita;
- Meningkatnya Tingkat Skor PPh (Pola Pangan Harapan);

- Meningkatnya Ketersediaan Jumlah Produk Makanan Aman;
- Meningkatnya Jumlah Produsen Pruduk Segar Asal Tumbuhan;
- Tercukupinya Cadangan Pangan untuk Korban Bencana / Rawan Pangan;
- Meningkatnya Produktivitas dan Mutu Komoditas Tembakau;
- Meningkatnya Produktivitas Komoditas Kelapa;
- Meningkatnya Produktivitas Komoditas Kopi;
- Tercapainya Populasi Ternak (ekor) :
 - a. Sapi Potong;
 - b. Kambing;
 - c. Domba;
 - d. Kerbau;
 - e. Ayam Buras;
 - f. Ayam Petelur;
 - g. Sapi Perah;
 - h. Kelinci;
 - i. Entog;
 - j. Puyuh.
- Tercapainya Produksi Hasil Ternak (kg) :
 - a. Daging;
 - b. Telur;
 - c. Susu.
- Tercapainya Konsumsi Protein Hewani;
- Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya;
- Meningkatnya Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan;
- Tercapainya Jumlah Ternak yang Diobati;
- Tercapainya Jumlah Pencegahan Penyakit Hewan;
- Terpantaunya Jumlah Lalu Lintas Hewan;
- Tercapainya Jumlah Gangguan Reproduksi Hewan yang Ditangani;
- Tercapainya PAD RPH;
- Meningkatnya Produksi Benih Ikan BBI;
- Meningkatnya Produksi :
 - a. Padi;
 - b. Jagung;
 - c. Ketela Pohon;
 - d. Ubi Jalar;
 - e. Kentang;

- f. Kubis;
- g. Bawang Daun;
- h. Cabe;
- i. Wortel;
- j. Salak;
- k. Durian;
- l. Carica;
- m. Pisang;
- n. Manggis;
- o. Kapulogo;
- Meningkatnya Produktivitas (ton/ha/th) :
 - a. Padi;
 - b. Jagung;
 - c. Ketela Pohon;
 - d. Ubi Jalar;
 - e. Kentang;
 - f. Kubis;
 - g. Bawang Daun;
 - h. Cabe;
 - i. Wortel;
 - j. Salak;
 - k. Durian;
 - l. Carica;
 - m. Pisang;
 - n. Manggis;
 - o. Kapulogo;
- Tercapainya Jumlah Petani yang Dilatih / Dibina;
- Tercapainya Jumlah Kelompok Tani / Gapoktan / KWT yang Melaksanakan Produksi Pertanian;
- Tercapainya Luas Lahan yang Diairi untuk Usaha Tani (sawah);
- Terpenuhinya Kebutuhan Pupuk Bersubsidi;
- Tercukupinya Jumlah Prasarana dan Sarana Produksi Pertanian;
- Tercukupinya Jumlah Prasarana dan Sarana Penanganan Pasca Panen;
- Tercapainya Peningkatan Kualitas Prasarana Penyuluhan Pertanian;
- Tercapainya Peningkatan Kualitas Pegawai / Petugas;
- Tersusunnya Dokumen Program Kerja Pertanian.

Target kinerja Dinas Pangan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun 2017, dialokasikan dalam 11 program. Program – program tersebut antara lain :

1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan;
2. Program Pengembangan Diversifikasi dan Pola Konsumsi Pangan;
3. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian / Perkebunan);
4. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan;
5. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian / Perkebunan;
6. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan;
7. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan
8. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani;
9. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan;
10. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak;
11. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan.

Delapan Program tersebut, kemudian dijabarkan dalam 68 kegiatan. Total anggaran yang akan direalisasikan pada tahun 2017 adalah Rp. 6.625.000.000,- (Enam Milyar Enam Ratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah).

Tabel 1. Penetapan Kinerja Tahun 2017 Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Ketersediaan Bahan Pangan Utama	Meningkatnya Komoditas Pangan Yang Beragam	2 Paket
		Jumlah Desa Mandiri Pangan	32 Desa
		Prosentase Ketersediaan Bahan Pangan Utama	90
		Ketersediaan Protein per Kapita per Hari	2.200 Kkal
		Ketersediaan Energi per Kapita per Hari	57 Gram
		Prosentase Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	95

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	Tingkat Skor PPh (Pola Pangan Harapan)	87,3
		Jumlah Produk Makanan Aman	2
		Jumlah Produsen Pruduk Segar Asal Tumbuhan	2
3	Meningkatnya penanganan rawan pangan	Tercukupinya Cadangan Pangan untuk Korban Bencana / Rawan Pangan	80
4	Produksi, Produktivitas dan Mutu Komoditas Unggulan Perkebunan	Produktivitas dan Mutu Komoditas Tembakau	0,6 Ton/Ha
		Produktivitas Komoditas Kelapa	0,64 Ton/Ha
		Produktivitas Komoditas Kopi	0,37 Ton/Ha
5	Populasi dan Produksi Hasil Ternak	Populasi Ternak : a. Sapi Potong b. Kambing c. Domba d. Kerbau e. Ayam Buras f. Ayam Petelur g. Sapi Perah h. Kelinci i. Entog j. Puyuh Produksi Hasil Ternak a. Daging (kg) b. Telur (kg) c. Susu (kg)	20.733 Ekor 164.245 Ekor 100.070 Ekor 981 Ekor 945.272 Ekor 46.039 Ekor 1.138 Ekor 43.890 Ekor 74.912 Ekor 110.861 Ekor 7.984.306 Kg 1.963.580 Kg 789.785 Kg
6	Konsumsi Protein Hewani	Konsumsi Protein Hewani	5,5 Gr/Kap/Hr
7	Produksi Ikan	Produksi Perikanan Budidaya	7.692.000 Kg
		Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	46.100 Kg
8	Pelayanan Kesehatan Hewan	Jumlah Ternak yang diobati Jumlah Pencegahan Penyakit Hewan Jumlah Lalu Lintas Hewan Jumlah Gangguan Reproduksi Hewan yang Ditangani	9.529 Ekor 25 Kali 25.000 Ekor 150 Kali
9	Jumlah Penerimaan PAD RPH	PAD RPH	102.000.000 Rupiah
10	Produksi Benih Unggul	Produksi Benih Ikan BBI	210.000 ekor

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Produksi : - Padi - Jagung - Ketela Pohon - Ubi Jalar - Kentang - Kubis - Bawang Daun - Cabe - Wortel - Salak - Durian - Carica - Pisang - Manggis - Kapulogo Produktivitas : - Padi - Jagung - Ketela Pohon - Ubi Jalar - Kentang - Kubis - Bawang Daun - Cabe - Wortel - Salak - Durian - Carica - Pisang - Manggis - Kapulogo	165.495 Ton 111.994 Ton 182.158 Ton 18.310 Ton 49.802 Ton 58.961 Ton 31.574 Ton 9.148 Ton 10.988 Ton 40.878 ton 21.330 Ton 2.638 Ton 32.810 Ton 1.555 Ton 1.801 Ton 5,230 Ton/Ha 4,100 Ton/Ha 28,400 Ton/Ha 20,300 Ton/Ha 15,600 Ton/Ha 14,800 Ton/Ha 11,600 Ton/Ha 7,300 Ton/Ha 14,500 Ton/Ha 0,014 Kuintal / Pohon 0,105 Kuintal / Pohon 0,061 Kuintal / Pohon 0,033 Kuintal / Pohon 0,129 Kuintal / Pohon 1,930 Kg/m ²
12	Pengetahuan dan Keterampilan Petani	Jumlah Petani yang Dilatih / Dibina	Orang 5.100
13	Penguatan Kelembagaan Petani	Jumlah Kelompok Tani / Gapoktan / KWT yang Melaksanakan Produksi Pertanian	Kelompok 200

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
14	Ketersediaan Air bagi Usaha Tani	Luas Lahan yang Diairi untuk Usaha Tani (sawah)	550 Ha
15	Ketersediaan Prasarana dan Sarana Pertanian	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi	68.285 Ton
		Jumlah Prasarana dan Sarana Produksi Pertanian	33 Unit
		Jumlah Prasarana dan Sarana Penanganan Pasca Panen	8 Unit
16	Kualitas Pelayanan Aparatur Negara	Peningkatan Kualitas Prasarana Penyuluhan Pertanian	15 Unit
		Peningkatan Kualitas Pegawai /Petugas	15 Orang
		Dokumen Program Kerja Pertanian	16 Dokumen

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2017 dengan realisasinya.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik atau semakin rendah realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin jelek, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = (\text{Realisasi/Rencana}) \times 100 \%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator outcomes atau minimal outputs dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, maka ditetapkanlah indikator kinerja utama Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo.

Adapun indikator kinerja utama Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo yaitu:

1. Rata-rata Konsumsi Pangan per Kapita;

2. Rata-rata Konsumsi Protein Nabati;
3. Rata-rata Konsumsi Protein Hewani;
4. Rata-rata Konsumsi Ikan per Kapita;
5. Jumlah Lumbung Pangan;
6. Jumlah Desa Mandiri Pangan;
7. Skor PPH;
8. % Ketersediaan Bahan Pangan Utama;
9. Persentase Pengawasan dan Pembinaan;
10. Jumlah Luas Lahan Perikanan;
11. Jumlah Produksi Ikan Konsumsi (kg);
12. Jumlah Produksi Benih Ikan (kg);
13. Produksi Perikanan Tangkap;
14. Rasio Anggota Kelompok Tani Ikan Terhadap Jumlah Petani Ikan / Nelayan;
15. Pengolahan hasil perikanan (ton);
16. Produksi tanaman pangan (ton) :
 - a. Padi;
 - b. Jagung;
 - c. Ubi Kayu;
 - d. Ubi Jalar.
17. Produktivitas Tanaman Pangan (ton/ha);
18. Jumlah Produksi Hortikultura (kw);
19. Jumlah Produksi Buah-buahan (kw);
20. Jumlah Produksi Tanaman Biofarmaka (kw);
21. Jumlah produksi Bunga (tangkai);
22. Jumlah Produksi Perkebunan (ton);
23. Jumlah Komoditas yang Bersertifikat;
24. Jangkauan Pemasaran Produk Pertanian / Perkebunan;
25. Jumlah Populasi Ternak Besar (ekor);
26. Jumlah Populasi Ternak Kecil (ekor);
27. Jumlah Populasi Unggas (ekor);
28. Jumlah Produksi Telur (ton);
29. Jumlah Produksi Susu (ton);
30. Jumlah Produksi Daging (ton);
31. Jumlah Kasus Penyakit Ternak;
32. Persentase Kasus Penyakit Ternak yang Tertangani;
33. % Teknologi Peternakan yang Diterapkan;

34. Jangkauan Pemasaran Produksi Peternakan;
35. Rasio Kelompok Tani terhadap Petani;
36. Rasio Kelompok Tani Ternak terhadap Peternak;
37. Rasio Penyuluh terhadap Kelompok Tani.

Capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran. Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

$85 \leq 100$: Sangat Berhasil

$70 \leq 85$: Berhasil

$55 \leq 70$: Cukup Berhasil

$0 \leq 55$: Tidak Berhasil

Upaya pengukuran kinerja diakui tidak selalu mudah karena hasil capaian suatu indikator tidak semata-mata merupakan output dari suatu program atau sumber dana, tetapi merupakan akumulasi, korelasi, dan sinergi antara berbagai program. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan tidak dapat diklaim sebagai hasil dari suatu sumber dana atau oleh suatu pihak saja.

Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat pencapaian kinerja sasaran Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Pencapaian Target Kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5	6
Terwujudnya masyarakat bermartabat, berbudaya dan berdikari	Skor PPH	Skor	92,00	83,00	90,22%
	Persentase ketersediaan bahan pangan utama	%	96,00	167,17	174,13%
	Persentase Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	88,00	60,00	68,18%
Meningkatkan produksi dan produktivitas daerah serta pengelolaan sumber daya dan potensi	Jumlah Luas Lahan Perikanan	Ha	2.502,90	2.502,90	100,00%
	Jumlah Produksi Ikan Konsumsi	Kg	10.340.663,41	9.193.361,00	88,90%
	Jumlah Produksi Benih Ikan	Kg	54.368.375	4.000.000	7,36%
	Pengolahan Hasil Perikanan	Ton	46,78	43,94	93,93%
	Rasio kelompok tani terhadap petani	Rasio	1 : 35	1 : 35	100,00%
	Rasio kelompok tani ternak terhadap peternak	Rasio	1 : 20	1 : 19	98,75%
	Rata-rata konsumsi pangan per kapita	gr/kap/hr	2.229	1.968	88,29%
	Rata-rata konsumsi protein nabati	gr/kap/hr	72,00	73,80	102,50%
	Rata-rata konsumsi protein hewani	gr/kap/hr	42,00	58,30	138,81%
	Rata-rata konsumsi ikan perkapita	gr/kap/hr	13,26	13,31	100,38%
	Jumlah Lumbung Pangan	Lumbung	23	19	82,61%
	Jumlah Desa Mandiri Pangan	Desa	28	33	117,86%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase	Pencapaian Sasaran
1	2	3	4	5	6	7
	Jangkauan pemasaran produk pertanian / perkebunan	Jangkauan Pemasaran	lokal, regional, nasional	lokal, regional, nasional	100,00%	
	Jumlah komoditas yang bersertifikat	Komoditas	2	2	100,00%	
	Produksi tanaman pangan					
	- padi	ton	165.854	167.855	101,21%	
	- jagung	ton	111.994	86.189	76,96%	
	- ubi kayu	ton	182.158	171.584	94,20%	
	- ubi jalar	ton	18.310	15.612	85,26%	
	Produktivitas tanaman pangan	ton/ha	5,23	5,17	98,93%	
	Jumlah Produksi Hortikultura	kw	2.083.366	4.089.552	196,30%	
	Jumlah Produksi Buah-buahan	kw	1.392.085	1.016.586	73,03%	
	Jumlah Produksi Tanaman Biofarmaka	kw	3.147.152	3.928.988	124,84%	
	Jumlah Produksi Bunga	tangkai	2.671.525	2.709.960	101,44%	
	Jumlah Produksi Perkebunan	ton	5.654	7.661	135,50%	
	Rasio penyuluh terhadap kelompok tani	Rasio	1 : 5	1 : 5	100,00%	
	Jumlah Kasus Penyakit Ternak	Ekor	150	580	386,67%	
	Presentase Kasus Penyakit Ternak yang Tertangani	%	85,00	80,00	94,12%	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase	Pencapaian Sasaran
1	2	3	4	5	6	7
	Jumlah Populasi Ternak Besar	ekor	22.888	23.228	101,49%	
	Jumlah populasi Ternak Kecil	ekor	273.233	272.835	99,85%	
	Jumlah populasi Unggas	ekor	1.394.533	3.163.735	226,87%	
	Jumlah Produksi Telur	ton	1.605.200	1.953.324	121,69%	
	Jumlah Produksi Susu	ton	91.155	81.783	89,72%	
	Jumlah Produksi Daging	ton	8.234.540	8.634.899	104,86%	
	Jangkauan pemasaran produk peternakan	Jangkauan Pemasaran	lokal, regional	lokal, regional	100,00%	
	Persentase teknologi peternakan yang diterapkan	%	0	0	100,00%	

Dari tabel 2 di atas, jumlah keseluruhan sasaran sebanyak 2 (dua) sasaran dengan kategori capaian sasaran sangat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa capaian seluruh sasaran program Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun 2017 telah mencapai target yang telah ditetapkan dan bahkan beberapa di antaranya melampaui target.

1. Terwujudnya masyarakat bermartabat, berbudaya dan berdikari

Sasaran strategis pertama yaitu Terwujudnya masyarakat bermartabat, berbudaya dan berdikari. Untuk sasaran strategis pertama ini ada 3 (tiga) indikator kinerja utama yang harus dipenuhi. Dari ketiga indikator kinerja utama ini capaian target kinerjanya rata-rata 110,84 % (sangat berhasil). Sasaran strategis ini berbeda dengan strategis tahun – tahun lalu, dimana sasaran strategis tahun 2017 telah mengadopsi sasaran strategis RPJMD 2016 – 2021, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan LKJiP tahun 2016, yang masih mengacu kepada RPJMD 2011 - 2015.

Pencapaian sasaran strategis pertama ini tidak lepas dari program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, yaitu :

1. Fasilitasi Peningkatan Potensi Pangan Lokal (DBHCHT).

2. Meningkatkan produksi dan produktivitas daerah serta pengelolaan sumber daya dan potensi

Sasaran strategis kedua yaitu Meningkatkan produksi dan produktivitas daerah serta pengelolaan sumber daya dan potensi, dengan indikator kinerja utamanya sejumlah 32 (tiga puluh dua). Dari ke-32 indikator tersebut, capaian target kinerjanya adalah 112,35 % (sangat berhasil). Seperti sasaran strategis 1., dimana sasaran strategis tahun 2017 telah mengadopsi sasaran strategis RPJMD 2016 – 2021. Hal ini bisa tercapai dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- Pembangunan Gedung Kantor
- Rehabilitasi sedang /Berat Gedung Kantor
- Pembangunan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana (DBHCHT)
- Fasilitasi Kegiatan APTI (DBHCHT)

- Pembinaan dan Fasilitasi Badan Hukum Kelompok Tani (DBHCHT)
- Pengembangan Desa Mandiri Pangan (DBHCHT)
- DAK Pertanian
- Pendataan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat (Pajak Rokok)
- Survey Pola Pangan Harapan (PPH) (DBHCHT)
- Pengadaan Cadangan Pangan (DBHCHT)
- Penyusunan Peta Rawan Pangan
- Fasilitasi Sertifikasi Prima (DBHCHT)
- Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan (DBHCHT)
- Penganeekaragaman Konsumsi Pangan (DBHCHT)
- Pelatihan Manajemen Agribisnis
- Fasilitasi Agro Expo
- Fasilitasi Sertifikasi Produk Perkebunan/Hortikultura (DBHCHT)
- Festival Kopi (DBHCHT)
- Fasilitasi Peda dan Penas KTNA
- Fasilitasi KTNA
- Sistem Informasi Pertanian (DBHCHT)
- Pendampingan UPSUS PAJALAI (Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai) (Pajak Rokok)
- Pelatihan UPJA Bagi Kel. Tani (DBHCHT)
- Fasilitasi / Pelatihan Kelompok Tanggap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
- Penyusunan Naskah Akademik Perda LP2B Kab. Wonosobo
- Pengembangan UPT Balai Benih sariaji
- Pelatihan Budidaya Kopi
- Penyusunan RDKK
- Magang Pembenihan Kentang dengan Kultur Jaringan (DBHCHT)
- Pendampingan Penangkar Benih Kentang
- Pengembangan dan Pelatihan Budidaya Cabai untuk Petani Tembakau (DBHCHT)
- Pengembangan dan Pelatihan Budidaya Kentang untuk Petani Tembakau (DBHCHT)
- konservasi Lahan dengan Carica dan Kemar
- Demplot perbenihan Biji Bawang Merah (DBHCHT)
- Demplot Perbenihan Biji Bawang Daun (DBHCHT)

- Forum Konsultasi Pengembangan Agribisnis Flori Culture dengan Balithi (DBHCHT)
- Survey Produktivitas Lahan (DBHCHT)
- Pengadaan Sarpras Pengembangan Hortikultura di Desa Wulungsari Kecamatan Selomerto
- Pembangunan/Rehap Sarana dan Prasarana Pendukung Produksi Pertanian (DBHCHT)
- Pembuatan Green House
- Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan
- Peningkatan Pelayanan UPT Balai Benih Ikan
- Pembangunan/ Rehabilitasi Sarpras Fisik Perikanan Pengemb. Kawasan Budidaya Air Tawar (DBHCHT)
- Revitalisasi Pasar Ikan
- Penyusunan Naskah Akademis Perda Perikan
- Pelatihan Budidaya Ikan dengan Terpal (DBHCHT)
- Restocking di Perairan Umum
- Pelatihan Pengolahan Hasil Ikan (DBHCHT)
- Fasilitasi Pengawas Perikanan Pengairan Umum
- Pelatihan Budidaya Lele dengan Terpal/Bio Flock (DBHCHT)
- Penyusunan DED TPI Wadaslintang
- Penyusunan DED BBI Kenjer Kecamatan Kertek
- Revitalisasi Perbenihan rakyat
- Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular (DBHCHT)
- Peningkatan Pelayanan UPT RPH
- Pengembangan Ternak Domba Wonosobo (DBHCHT)
- Pelatihan Ketrampilan Pengolahan Limbah Peternakan (DBHCHT)
- Pengembangan Sapi Potong
- Pengembangan Agropolitan
- Demplot Ayam Buras(DBHCHT)
- Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak (DBHCHT)
- Pelatihan Pakan Ternak sistem fermentasi Ternak Kecil dan Besar (DBHCHT)
- Pelatihan Juru Sembeli Halal
- Penyusunan DED RPH Ngasinan Kecamatan Wonosobo
- Penguatan Kelembagaan dan Kontes Ternak(DBHCHT)

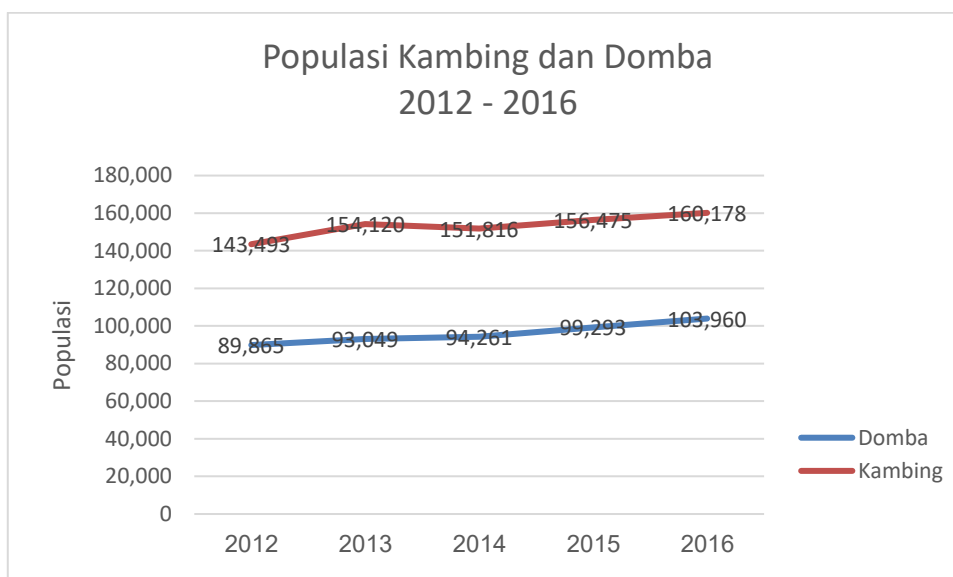
- Fasilitasi dan Edukasi Konsumsi Daging dan Susu Segar serta Telur Sebagai Bahan Makanan Bernilai Nutrisi Tinggi

Untuk bisa melihat lebih jelas peningkatan indikator kinerja seperti pada tabel 2., maka kita lakukan penelaahan tiap indikator kinerja utama. Dari tabel 2 dapat kita lihat bahwa capaian kinerja tahun 2016 untuk sasaran strategis kedua ini mengalami penurunan sebesar 14.50 % apabila dibandingkan dengan tahun 2015 (135,16%). Penurunan capaian ini akibat populasi ternak yang mengalami penurunan yaitu pada ternak sapi potong , kerbau, sapi perah dan puyuh. Penurunan juga terjadi pada produksi susu.

Tabel 3. Populasi dan Produksi Hasil Ternak 2012-2016

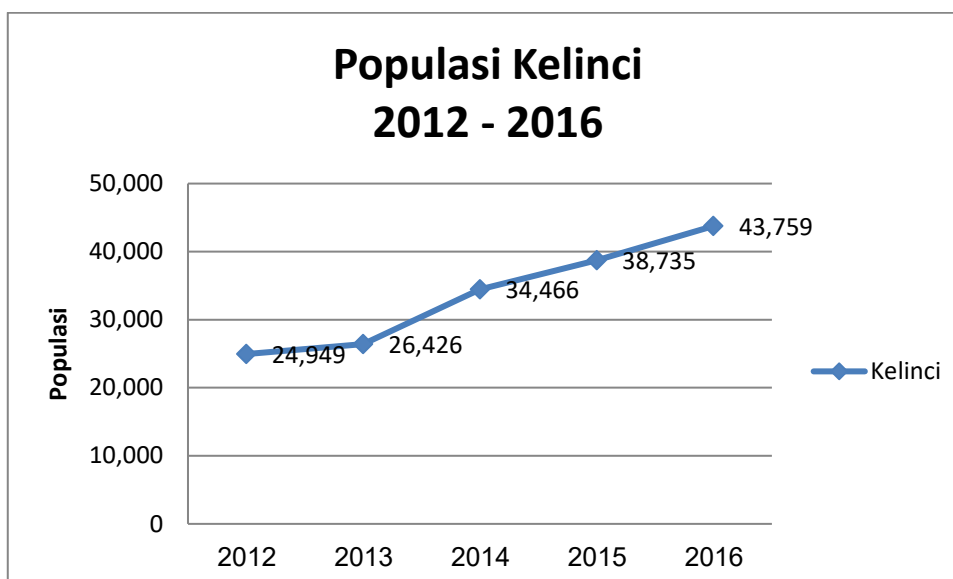
No	Indikator	Capaian Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Meningkatnya Populasi Ternak (ekor)					
	Sapi Potong	27.975	25.411	22.172	20.291	20.025
	Kerbau	2.163	2.073	1.352	1.043	786
	Sapi Perah	1.841	1.416	1.038	971	840
	Kambing	143.493	154.120	151.816	156.475	160.178
	Domba	89.865	93.049	94.261	99.293	103.960
	Ayam Buras	683.764	726.094	944.153	894.985	874.307
	Ayam Petelur	21.486	38.323	45.898	45.945	45.757
	Kelinci	21.613	24.949	26.426	34.466	43.759
	Entog	40.041	42.977	42.326	64.212	64.817
	Puyuh	181.508	180.760	176.418	131.077	94.868
2	Meningkatnya Produksi Hasil Ternak					
	Daging (ton)	4.745,1 9	5.048,3 4	4.847,6 6	9.696,0 0	7.979,2 4
	Susu (ton)	559,68	966,49	909,65	909,00	560,35
	Telur (ton)	2.375,8 2	2.239,9 0	1.431,0 2	1.763,0 0	1.787,3 6

Grafik 1. Populasi Kambing dan Domba



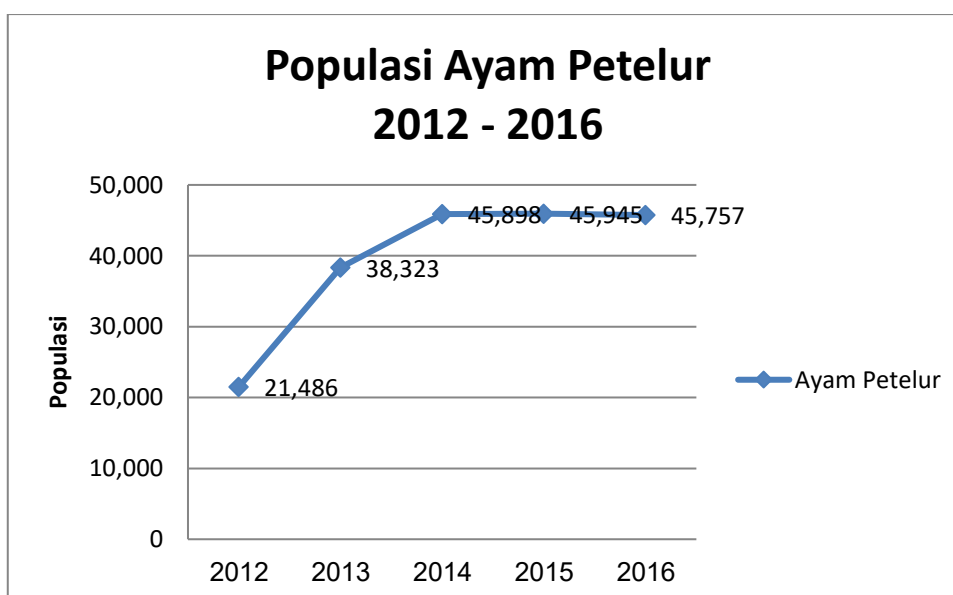
Peningkatan populasi ternak kambing dari 156.475 (2015) menjadi 160.178 (2016) dan domba dari 99.293 (2015) menjadi 103.960 (2016) terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk memelihara ternak tersebut, karena mudahnya pemeliharaan ternak-ternak tersebut. Didukung pula dengan kemudahan mendapatkan bibit dengan harga terjangkau serta pemasaran ternak yang semakin menjanjikan. Meskipun demikian, pemotongan ternak untuk konsumsi lokal semakin meningkat. Solusi yang telah dilakukan, adalah melatih/membina peternak agar bisa melaksanakan kegiatan budid daya ternak dengan baik dan benar, penambahan populasi ternak melalui pengadaan ternak dan bibit ternak kambing, pelarangan pemotongan betina produktif, meningkatkan pembibitan ternak di masyarakat dan penambahan sarana dan prasarana produksi kambing dan domba.

Grafik 2. Populasi Kelinci



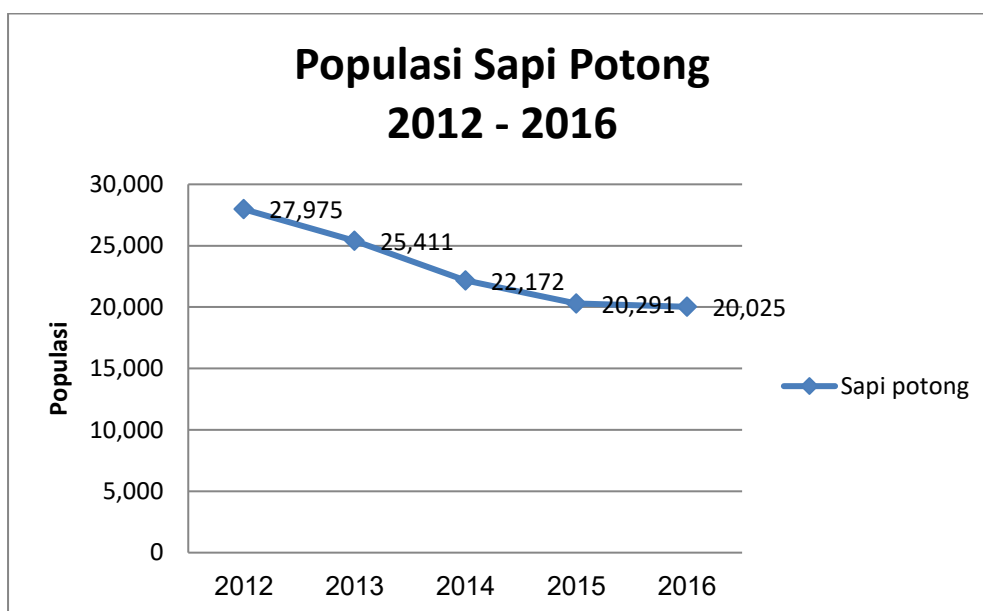
Jumlah ternak kelinci, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari jumlah pada tahun 2012 (24.949 ekor) sampai 2016 menjadi (43.759 ekor). Semakin meningkatnya populasi kelinci dikarenakan semakin bertambahnya minat masyarakat memelihara ternak kelinci, sebagai akibat dari meningkatnya permintaan kelinci di pasaran (konsumsi) dan karena saat ini semakin banyak masyarakat yang memelihara kelinci di rumah sebagai hobby/kesenangan.

Grafik 3. Populasi Ayam Petelur



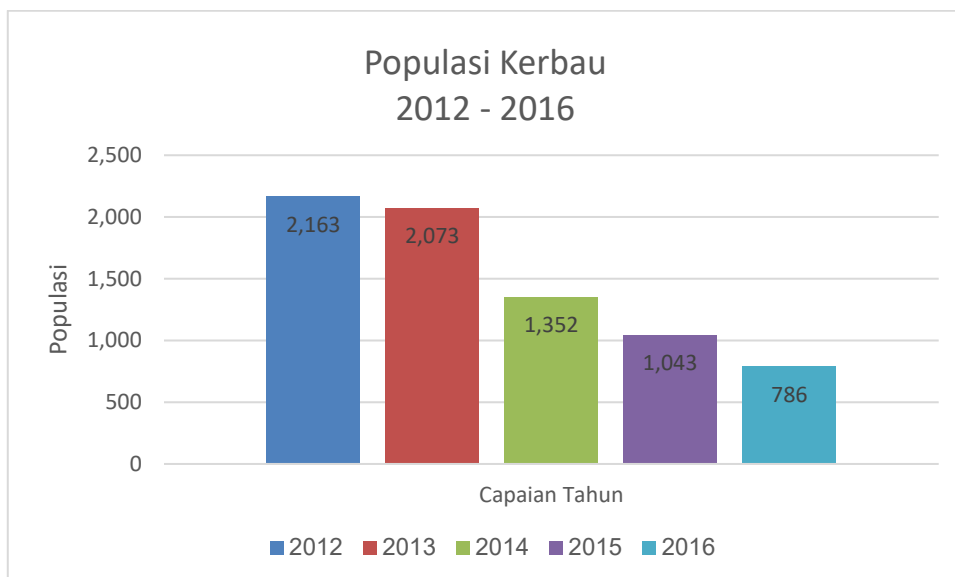
Populasi ayam petelur, mengalami sedikit penurunan. Populasi ayam petelur 2015 (45.945) menjadi (45.757) 2016. Hal ini terjadi, selain kondisi ternak yang sudah menua, juga adanya penurunan skala usaha peternakan ayam petelur, akibat harga bibit ayam dan pakan yg cukup tinggi.

Grafik 4. Populasi Sapi Potong



Tahun 2016, populasi ternak sapi potong adalah 20.025 ekor mengalami penurunan dibanding tahun 2015 (20.291) ekor. Penyebab pertumbuhan negatif sapi potong pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan populasi tahun sebelumnya, adalah menurunnya pemeliharaan sapi potong karena tingginya harga bakalan sapi potong, banyaknya permintaan sapi potong dari luar daerah, dan banyaknya alih usaha peternak sapi potong menjadi pengusaha di bidang lain. Solusi yang telah dilakukan sampai saat ini adalah peningkatan kualitas dan kuantitas IB (program SIWAB dll), penambahan populasi ternak melalui pengadaan ternak dan bibit ternak sapi potong, serta pelarangan pematangan betina produktif. Disamping itu juga dengan melaksanakan pelatihan budi daya ternak sapi untuk petani peternak yang dilaksanakan bekerja sama dengan balai besar Pelatihan Peternakan Batu Malang.

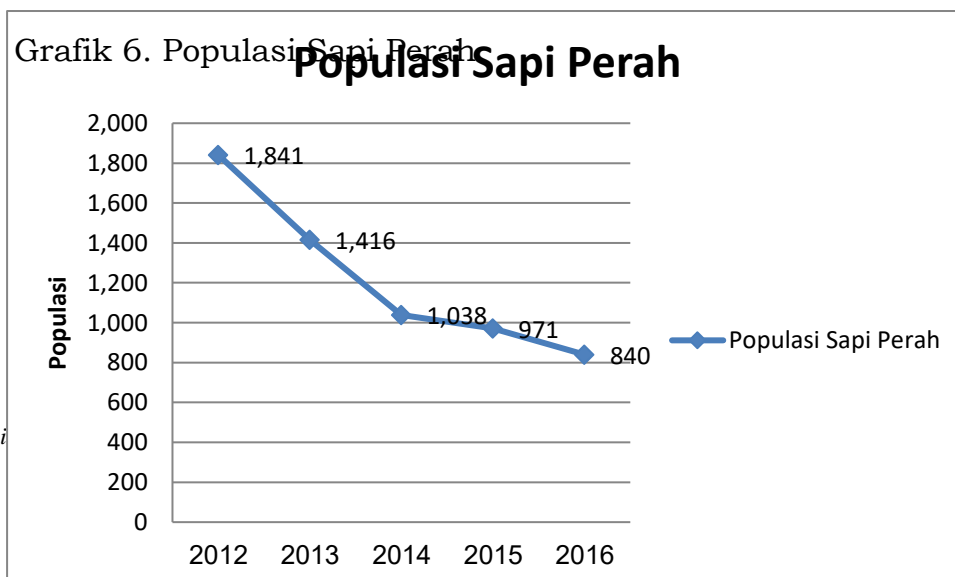
Grafik 5. Populasi Kerbau



Penurunan populasi ini juga terjadi kepada ternak kerbau (tabel diatas), jumlahnya semakin sedikit dari tahun ke tahun. Populasi tahun 2016 tersebut, juga lebih rendah daripada populasi kerbau pada 2015 sebesar 1.043 ekor. Fenomena ini bisa jadi diakibatkan oleh berkurangnya pemakaian kerbau sebagai alat bantu pertanian (penarik bajak). Mekanisasi pertanian yang didorong pemerintah pusat berakibat petani lebih memilih menggunakan traktor yang lebih mudah digunakan serta lebih efisien. Berkurangnya populasi kerbau juga dipengaruhi rendahnya permintaan daging kerbau di Kabupaten Wonosobo, karena masyarakat Wonosobo tidak terbiasa mengonsumsi daging kerbau. Sampai saat ini, belum banyak solusi yang bisa dilakukan, selain larangan adanya pematangan betina produktif.

Tabel 4. Populasi Ternak Perah 2011-2015

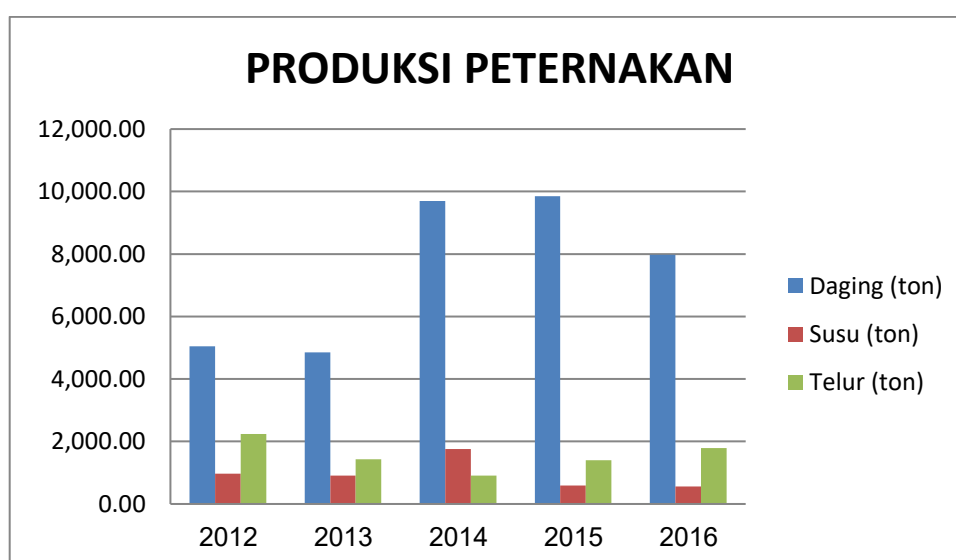
Indikator	Capaian Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Sapi Perah	1.841	1.416	1.038	971	840



Populasi sapi perah dalam 5 tahun terakhir, mengalami penurunan. Dari tahun 2012 (1.841 ekor) menjadi hanya 840 ekor (2016). Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya ternak betina produktif yang telah menua dan kurang produktif, kemudian dilakukan pengafkiran. Disamping itu juga diakibatkan banyaknya penjualan betina produktif ke luar daerah. Serta, masih terdapatnya pemotongan betina produktif oleh peternak secara sembunyi-sembunyi. Solusi yang telah dilakukan yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas IB, penambahan populasi ternak melalui pengadaan ternak dan bibit ternak sapi perah, serta pelarangan pemotongan betina produktif. Selain itu, juga dilakukan penambahan sarana dan prasarana produksi sapi perah. Tidak lupa dilaksanakan pelatihan ketrampilan peternak sapi perah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam mengelola dan meningkatkan produksi ternak sapi perah karena masih adanya anggapan bahwa memelihara sapi perah lebih sulit dan mahal biayanya.

Indikator Produksi hasil ternak mengalami fluktuasi, terutama pada produksi daging, susu dan telur. Produksi daging di Kabupaten Wonosobo, 9.849 ton pada 2015 menjadi 7.979 ton tahun 2016. Penurunan produksi daging dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan daging akibat ketidakpastian harga daging yang tidak diimbangi oleh daya beli masyarakat, sehingga kadang mengakibatkan berkurangnya permintaan daging sapi dari masyarakat, yang lebih memilih bahan pakan berprotein lain yang lebih terjangkau. Selain itu jumlah populasi ternak penghasil daging (sapi) juga mengalami penurunan.

Grafik 7. Produksi Peternakan



Produksi susu, juga mengalami fluktuasi, pada 2015 (587,9 ton) menjadi (560,35 ton) di tahun 2016/ Penyebab utamanya adalah menurunnya populasi ternak sapi perah betina produktif di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, pengaruh iklim yang tidak menentu berpengaruh bagi pembentukan susu yang kapasitasnya menjadi berkurang. Hal ini ditambah dengan belum stabilnya ketersediaan dan kualitas pakan konsentrat dan pakan tambahan.

Sementara itu, produksi telur meningkat dari tahun ke tahun : Produksi telur 1.398,8 ton pada 2015 menjadi 1.787,3 ton pada 2016, Hal ini karena meningkatnya produktifitas ayam petelur di Kabupaten Wonosobo, karena budidaya ayam petelur yang intensif dan kecukupan ketersediaan pakan.

3. Meningkatnya Konsumsi Protein Hewani

Sasaran strategis ketiga yaitu meningkatnya konsumsi protein hewani dengan indikator kinerja utama tercapainya konsumsi protein hewani. Capaian target kinerjanya adalah 115,89% (sangat berhasil). Capaian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan yaitu :

- Fasilitasi dan Edukasi Kesadaran Konsumsi Bahan Pangan Asal Hewan.
- Peningkatan Pelayanan UPT RPH

Indikator ini menilai tujuan utama pembangunan pertanian dan perikanan, yaitu fungsi pembangunan yang berkenaan dengan pembangunan sumber daya manusia, melalui peningkatan konsumsi protein hewani. Diharapkan, dengan meningkatnya konsumsi protein hewani, bisa menjadi salah satu ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat Wonosobo.

Tabel 5. Konsumsi Protein Hewani Kabupaten Wonosobo
Tahun 2012 – 2016

No.	Indikator	Capaian Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Konsumsi Protein Hewani (gr / kap / hr)	4,998	4,992	5,220	5,230	5,690

Konsumsi protein hewani masyarakat Kabupaten Wonosobo pada tahun 2012 -2016 relatif meningkat. Hal ini dapat berarti bahwa daya beli masyarakat Wonosobo yang meningkat, sebanding dengan fluktuasi harga bahan pangan berprotein hewani.

Peningkatan konsumsi protein hewani di Kabupaten Wonosobo, juga dipengaruhi oleh fluktuasi ketersediaan bahan pangan berprotein hewani di Kabupaten Wonosobo dan daya beli masyarakat. Ketersediaan bahan pangan berprotein hewani yang tidak stabil, akan membuat masyarakat kesulitan mendapatkan pasokan bahan pangan berprotein hewani. Fluktuasi ketersediaan bahan pangan berprotein hewani dipengaruhi oleh belum stabilnya harga bahan pangan berprotein hewani terutama daging.

4. Meningkatnya Produksi Ikan

Sasaran ini mempunyai 2 Indikator kinerja utama yaitu produksi perikanan budidaya dan produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Indikator ini untuk menilai pelaksanaan pembangunan perikanan di Kabupaten Wonosobo, termasuk pengadaan induk ikan, bantuan pakan maupun pelatihan tata kelola usaha budidaya dan lain-lain.

Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Wonosobo terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari angka produksi perikanan budidaya yang naik dari tahun 2012 (6.895 ton) yang menanjak menjadi 9.102 ton pada 2016. Meningkatnya produksi perikanan budidaya berkaitan erat dengan semakin memasyarakatnya pembudidayaan ikan. Disamping itu produksi ikan dipengaruhi juga oleh adanya keberhasilan dari budidaya ikan di Waduk Wadaslintang, Menjer dan kolam-kolam milik masyarakat . Pembudidayaan ikan yang relatif mudah menjadi salah satu faktor meningkatnya pembudidayaan ikan. Air maupun hijauan pakan ikan sangat mudah

didapatkan di wilayah Kabupaten Wonosobo. Tata laksana pemeliharaan dan kesehatan perikanan, juga relatif mudah dilaksanakan.

Budidaya perikanan yang terus meningkat dipengaruhi juga oleh mudahnya pemasaran produk hasil perikanan. Permintaan pasar semakin meningkat, sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Bahkan sekarang pembudidaya ikan tidak perlu mencari pasar secara mandiri. Karena para pedagang sekarang sering mencari dan mendatangi lokasi perikanan.

Tabel.6. Produksi Perikanan Budidaya 2012-2016

No.	Indikator	Capaian Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Produksi Perikanan Budidaya (ton)	6.895	6.897	7.834	9.036	9.102
2	Pengolahan Hasil Perikanan (ton)	24	48	52,8	41,84	43,94

Salah satu konsumen utama hasil produksi perikanan di Kabupaten Wonosobo adalah pengolahan produk hasil perikanan di Kabupaten Wonosobo. Produksi pengolahan hasil perikanan berkembang cukup baik, seiring dengan peningkatan produksi ikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengolahan hasil perikanan, dari 24 ton (2012), menjadi 43,94 ton pada 2016.

5. Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Hewan.

Indikator kinerja utama pada sasaran ini mengukur keberhasilan penanganan kesehatan hewan, meliputi pengobatan ternak, pemantauan lalu lintas ternak, pengobatan penyakit reproduktif dan zoonosis, serta pemantauan kesehatan lingkungan peternakan dan masyarakat. Indikator pelayanan kesehatan hewan ini antara lain seperti terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pelayanan Kesehatan Hewan Tahun 2012-2016

No.	Indikator	Capaian Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Ternak yang Diobati	11.209	15.633	7.605	9.735	9.747
2	Jumlah Pencegahan Penyakit Hewan	9	4	4	12	15
3	Jumlah Lalu Lintas Hewan	13.114	11.225	8.871	25.435	35.405
4	Jumlah Gangguan Reproduksi Yang Ditangani	257	112	262	321	315

Jumlah pengobatan ternak yang dilakukan pada 2016 (9.747 kali), namun pada tahun ini bisa melampaui target pengobatan tahun 2016, yaitu 9.529 kali. Selain karena ketersediaan obat hewan yang dipunyai untuk pelayanan kesehatan hewan juga ditunjang oleh tenaga kesehatan hewan yang dimiliki dinas, yang berusaha untuk melaksanakan pengobatan massal di sentra-sentra peternakan rakyat. Disamping melaksanakan pengobatan, juga memberikan sosialisasi terkait sanitasi lingkungan kandang dan kesehatan hewan. Karena bagaimanapun sebagian besar penyakit ternak yang ditangani, masih banyak yang terkait dengan sanitasi lingkungan yang buruk, seperti penyakit kulit, mulut dan kuku, kembung sampai ke cacangan.

Pencegahan Penyakit Hewan tahun 2016 adalah sebanyak 15 kali, tetapi angka ini masih lebih rendah daripada target Pencegahan Penyakit Hewan tahun 2016, yaitu 25 kasus. Pencegahan penyakit hewan tidak lepas dari keaktifan petugas yang ada di lapangan juga tidak terlepas dari jumlah anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini

Untuk pemantauan lalu lintas ternak antar daerah, pemantauan yang dilakukan pada 2016 (35.405 ekor) meningkat dibanding tahun 2015 (25.435 ekor ternak), juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan target pemantauan lalu lintas hewan 2016 (25.000 ekor). Namun demikian sebenarnya masih

banyak lalu lintas ternak yang belum terpantau karena keterbatasan petugas dinas yang menangani pemantauan lalu-lintas ternak.

Sedangkan pada penanganan gangguan reproduksi, jumlah ternak yang ditangani pada 2016 (315 ekor) menurun dibanding 2015 (321 ekor), tetapi masih melebihi target penanganan gangguan reproduksi 2016 (150 ekor). Maningkatnya gangguan reproduksi ternak di Kabupaten Wonosobo, disebabkan semakin banyaknya ternak sakit dari daerah lain yang tanpa pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu di daerah asal masuk ke Wonosobo. Akibatnya penyakit reproduksi yang diderita menjadi menular. Gangguan reproduksi yang masih ringan, dapat disembuhkan, asalkan peternak segera menghubungi petugas medis / paramedis hewan terdekat. Di samping itu pada tahun 2016 ini penanganan gangguan reproduksi terbantu dengan adanya dukungan dana APBN dengan adanya kegiatan “**Ganrep**” dari Kementerian Pertanian khususnya dari Ditjen peternakan dan Kesehatan Hewan.

6. Meningkatnya Jumlah Penerimaan PAD RPH

Indikator ini mengukur keberhasilan penanganan pemotongan hewan yang baik. Penanganan pemotongan ternak yang baik, menghasilkan daging ternak yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal). Hal ini tergambar melalui retribusi pemotongan ternak besar dan unggas. Indikator capaian dari sasaran ini, dapat terlihat pada Tabel 8. berikut ini.

Tabel 8. PAD RPH Tahun 2012-2016

No.	Indikator	Capaian Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PAD RPH (Rp)	101.108.500	100.178.000	99.314.000	94.658.000	97.249.000

PAD RPH dari tahun 2016 ini mengalami peningkatan dibandingkan 2015. Meskipun demikian, PAD RPH tahun 2016 juga masih dibawah target PAD RPH tahun 2016, sebesar Rp. 102.000.000,00. Tidak tercapainya penerimaan PAD dari RPH, disebabkan oleh semakin sedikitnya pemotongan ternak di RPH, yang

dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat terhadap daging sapi karena harga yang mengalami kenaikan. Disamping itu juga dipengaruhi oleh semakin banyaknya pemotongan di luar RPH yang terpantau maupun yang tidak terpantau.

7. Meningkatnya Produksi Benih Unggul

Indikator ini mengukur keberhasilan pembenihan ikan di BBI. Hal ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana pembenihan, peremajaan induk serta penyediaan biaya operasional. Indikator capaian dari sasaran ini, sebagaimana terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Produksi Benih Ikan BBI Tahun 2012- 2016

No.	Indikator	Capaian Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	Produksi BBI (ekor)	148.800	73.000	800.000	260.000	3.614.800

Produksi benih BBI pada tahun 2016 adalah 3.614.800 ekor atau melonjak sebesar 1.721 % dari target yang hanya sebanyak 210.000 ekor. Peningkatan ini terjadi karena permintaan benih siap tebar 6 – 7 cm cukup banyak. Disamping dilaksanakan pembenihan dan perbaikan di UPT BBI oleh management baru, juga di supplay oleh kegiatan bersumber dana DAK dan APBD II.

8. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran strategis ke delapan ini mempunyai indikator kinerja utama berupa produksi dan produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Tabel 10. Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7
						112,81
8	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Produksi :				118,58
		- Padi	Ton	165.396	167.165	101,07
		- Jagung	Ton	114.570	77.369	67,53
		- Ketela Pohon	Ton	171.944	207.924	120,93
		- Ubi Jalar	Ton	18.096	21.963	121,37
		- Kentang	Ton	51.380	50.846	98,96
		- Kubis	Ton	53.410	68.612	128,46
		- Bawang Daun	Ton	33.640	38.152	113,41
		- Cabe	Ton	10.790	21.159	196,10
		- Wortel	Ton	7.080	8.461	119,51
		- Salak	Ton	40.370	45.489	112,63
		- Durian	Ton	21.330	27.956	131,06

		- Karika	Ton	2.638	1.121	42,49
		- Pisang	Ton	32.810	34.886	106,3 3
		- Manggis	Ton	1.555	1.368	87,97
		- Kapulogo	Ton	1.780	4.109	230,9 0
		Produktivitas :				107,0 4
		- Padi	Ton/Ha	5,50	5,51	100,1 8
		- Jagung	Ton/Ha	4,10	3,64	88,78
		- Ketela Pohon	Ton/Ha	28,40	32,53	114,5 4
		- Ubi Jalar	Ton/Ha	20,30	17,96	88,47
		- Kentang	Ton/Ha	15,60	15,30	98,08
		- Kubis	Ton/Ha	18,80	17,08	115,4 1
		- Bawang Daun	Ton/Ha	11,60	10,92	94,14
		- Cabe	Ton/Ha	7,30	10,12	138,6 3
		- Wortel	Ton/Ha	14,50	14,31	98,69
		- Salak (2.000 pohon/ha)	Kw/Pohon	0,014	0,018	128,5 7
		- Durian	Kw/Pohon	0,105	0,137	130,4 8
		- Karika	Kw/Pohon	0,061	0,026	42,62
		- Pisang	Kw/Pohon	0,033	0,044	133,3 3
		- Manggis	Kw/Pohon	0,129	0,127	98,45
		- Kapulogo	Kg/m ²	1,930	2,610	135,2

						3

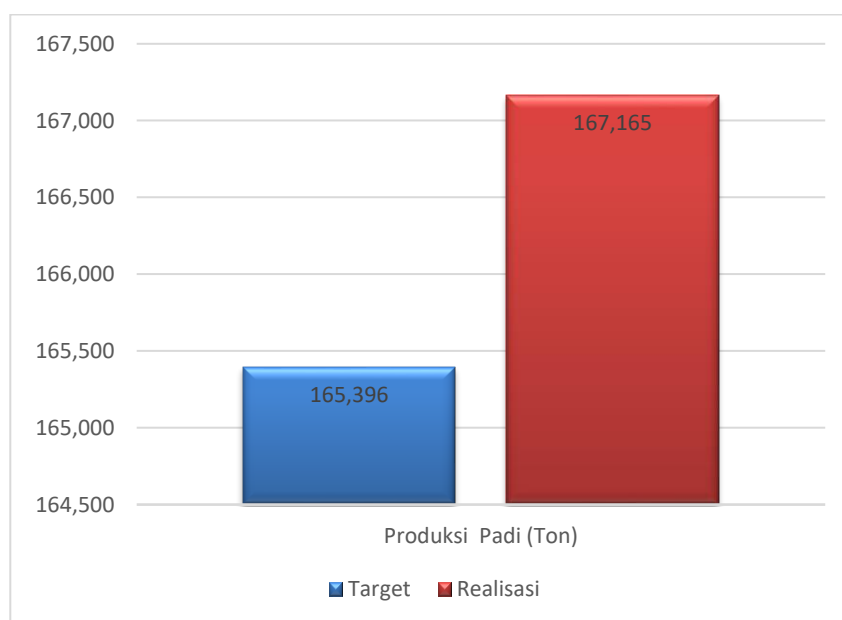
Dari tabel 10. dapat dilihat bahwa capaian kinerja sasaran ini adalah 112,81% (sangat berhasil). Namun demikian dapat dilihat meskipun beberapa komoditas mencapai target seperti Padi, Ketela Pohon, Ubi jalar, Kubis, Bawang Daun, Cabe, Wortel, Salak, Durian, Pisang dan Kapulaga. Namun ada beberapa komoditas yang produksinya tidak mencapai target seperti jagung, kentang, carika dan manggis.

a) **Tanaman Padi**

Produksi Padi tahun 2016 ini adalah 167.165 ton dengan target 165.396 ton (101,07%). Target tahun ini tercapai karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah berkaitan dengan program upsus pajale, rehabilitasi saluran irigasi dan mekanisasi pertanian.

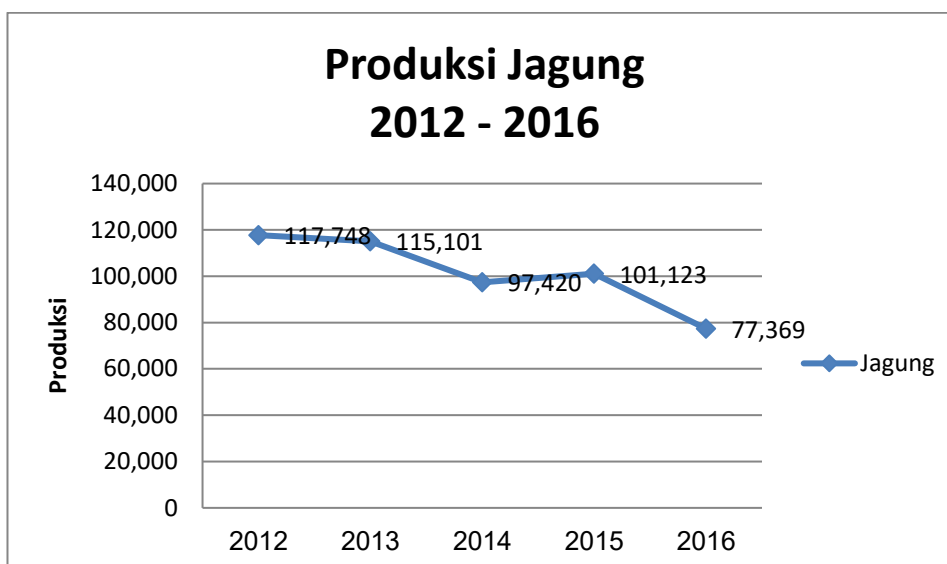
Pada tahun 2016 produktivitas padi adalah 5,51 ton/ha lebih tinggi dari targetnya sebesar 5,50 Ton/Ha. Hasil ini menunjukkan keberhasilan sektor pertanian di Wonosobo untuk mewujudkan swasembada pangan yang dicanangkan pemerintah pusat.

Grafik 8. Target dan Realisasi Produksi Padi



b) **Tanaman Jagung**

Grafik 9. Produksi Jagung



Produksi jagung tahun 2016 adalah 77.369 ton (67,53%) dari target sebesar 114.570 ton. Sedangkan produktivitas jagung 3,64 ton/Ha lebih sedikit dari target 4,1 Ton/Ha.

Permasalahan yang ada pada tahun ini adalah, selain adanya anomali cuaca yang cukup ekstrim yang mempengaruhi produksi/produktivitas jagung di Wonosobo, Petani sebagian masih menggunakan benih lokal dan bukan benih unggul/hibrida. Sehingga produktivitas tanaman jagung masih rendah yang mengakibatkan produksinya juga belum mencapai target. Secara umum, produktivitas suatu komoditas pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor benih. Sehingga ketika benih yang dipakai masih belum terstandarisasi, produktivitas jagung tersebut bisa rendah. Namun apabila benih yang di pakai adalah benih unggul/hibrida yang terstandarisasi didukung oleh ketersediaan sarpras dan air yang memadai, dapat diperkirakan produktivitasnya akan tinggi/meningkat.

c) Tanaman Ketela Pohon

Tabel 11. Produksi dan Produktivitas Ketela Pohon

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Produksi Ketela Pohon (Ton)	171.944	207.924	120,93
2	Produktivitas Ketela Pohon (Ton/Ha)	28,40	32,53	114,54

Produksi ketela pohon pada tahun 2016 adalah 207.924 ton (120,93%) dari target sebesar 171.944 ton. Dengan luas panen 6.390 Ha capaian produktivitasnya adalah 32,53 Ton/Ha lebih besar dari target 28,40 Ton/Ha. Pencapaian ini cukup baik, karena meskipun ketela pohon masih merupakan tanaman sampingan (ditanam di pinggir-pinggir tanaman lainnya) ternyata mampu memberikan hasil yang menggembirakan. Permintaan ketela pohon dari dalam maupun luar daerah cukup besar, yang tentunya diimbangi dengan harga yang layak, sehingga peluang pengembangan tanaman ini masih terbuka luas.

d) **Tanaman Ubi Jalar**

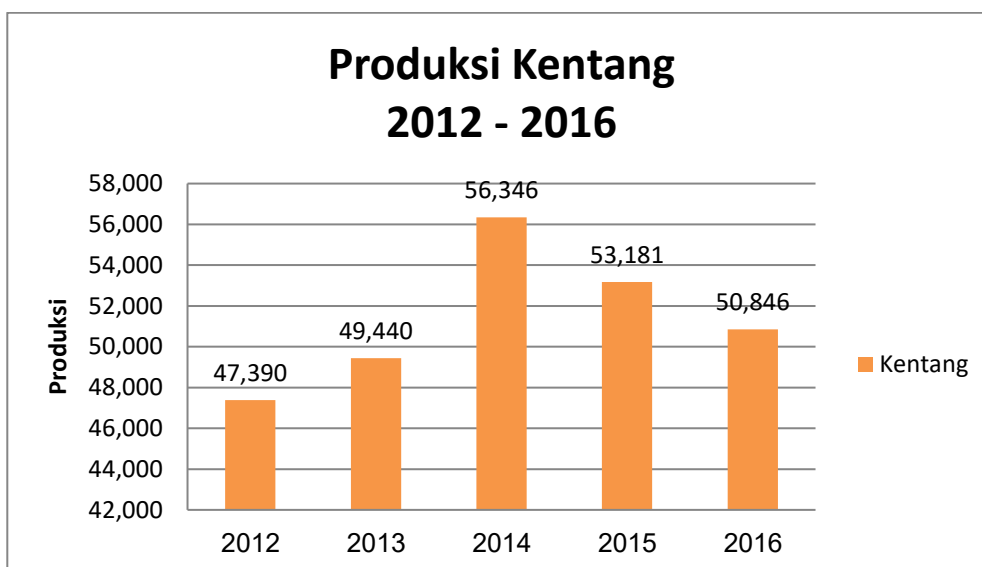
Tabel 12. Indikator Ubi Jalar

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Ubi Jalar (Ton)	18.096	21.963	121,37
2	Produktivitas Ubi Jalar (Ton/Ha)	20,30	17,96	88,47

Produksi Ubi Jalar pada tahun 2016 adalah 21.963 ton (121,37%) dari target sebesar 18.096 ton. Pencapaian ini didapat dari luas panen sebesar 1.223 Ha dan hasil yang dicapai ini sudah melebihi target yang ditetapkan. Tanaman ini masih merupakan tanaman sampingan di mana biasanya tanaman ini ditanam di pinggir-pinggir tanaman lainnya dan pemeliharaannya belum dilaksanakan secara intensif serta jarak tanam terlalu jarang sehingga meskipun luas panen 2016 (1.223 Ha) namun produktivitasnya masih jauh dari target yang ditetapkan.

e) **Tanaman Kentang**

Grafik 10. Produksi Kentang



Produksi Kentang pada tahun 2016 adalah 50.846 ton (98,96%) dari target sebesar 51.410 ton. Pencapaian ini kurang dari target, akibat musim hujan yang cukup panjang pada 2016 ini. Hasil produksi kentang tahun 2016 masih dibawah tahun target. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh anomali iklim dan menurunnya kesuburan tanah yang ditanami kentang, akibat budidaya secara terus menerus sehingga produksinya menurun. Produktivitas tanaman kentang tahun 2016 adalah 15,30 Ton/Ha masih dibawah target 15,60 Ton/Ha. Penurunan produktivitas ini dianggap wajar karena daya dukung tanah yang semakin berkurang, penggunaan obat-obatan kimiawi secara terus-menerus dan tanah apabila terus menerus ditanami kentang tanpa diselingi tanaman lain akan menurun kesuburannya.

f) **Kubis**

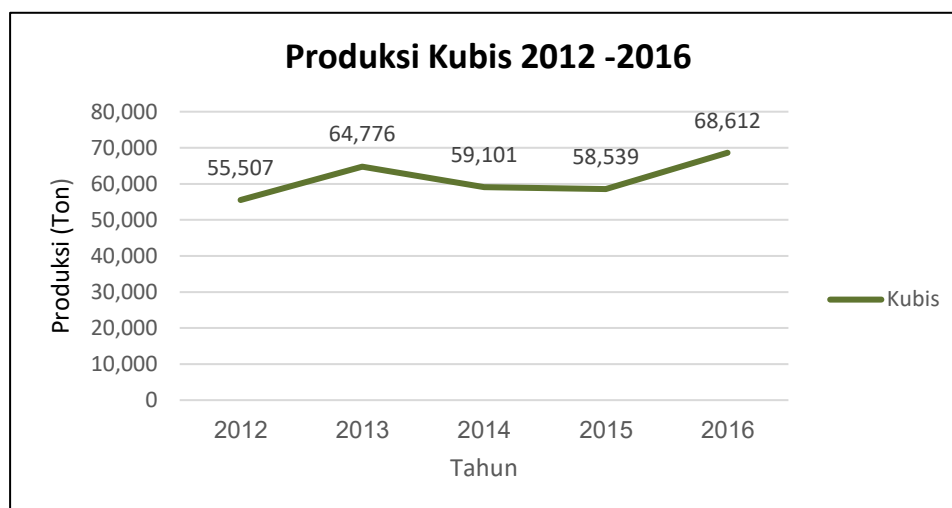
Tabel 13. Indikator Kubis

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Kubis (Ton)	53.410	68.612	128,46
2	Produktivitas Kubis (Ton/Ha)	14,80	17,08	115,41

Produksi Kubis pada tahun 2016 adalah 68.612 ton (128,46%) dari target sebesar 53.410 ton. dengan luas panen 4.024 Ha capaian produktivitasnya adalah 17,08 Ton/Ha dari target 14,08 Ton/Ha. Pencapaian ini cukup baik, karena kubis masih menjadi

alternatif komoditas yang dibudidayakan petani yang memberikan kontribusi pendapatan. Kubis masih merupakan tanaman sampingan di mana biasanya kubis ini ditanam bersama dengan tanaman lainnya.

Grafik 11 . Produksi Kubis 2012 – 2016



Harga kubis yang fluktuatif juga menjadi pertimbangan petani ketika menanam kubis.

g) Bawang Daun

Tabel 14. Indikator Bawang daun

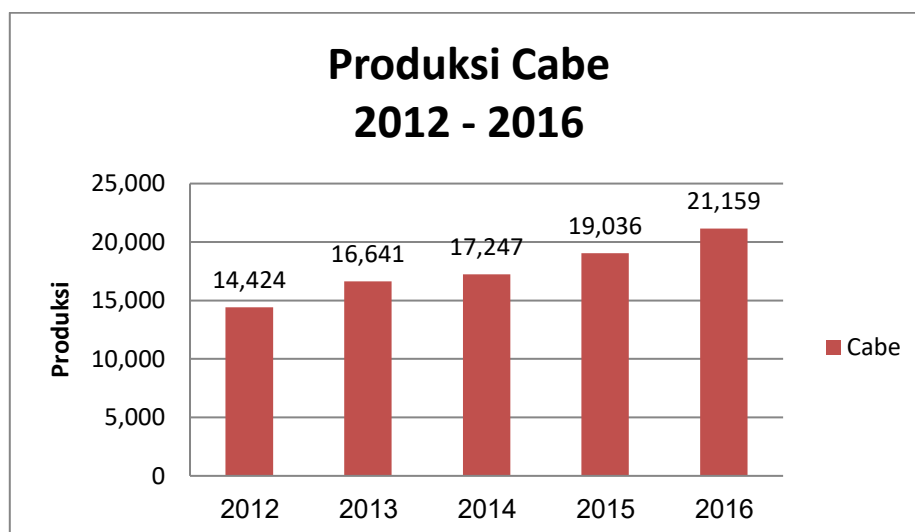
No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Bawang Daun (Ton)	33.640	38.152	113,41
2	Produktivitas Bawang Daun (Ton/Ha)	11,60	10,92	94,14

Produksi Bawang Daun pada tahun 2016 adalah 38.152 ton (113,41%) dari target sebesar 33.640 ton. Dengan luas panen 3.501 Ha capaian produktivitasnya adalah 10,92 Ton/Ha dari target 11,60 Ton/Ha. Pencapaian ini cukup baik, karena bawang daun merupakan salah satu sayuran unggulan dari Kabupaten Wonosobo.

Permintaan Bawang Daun cukup besar karena masyarakat banyak yang menggunakan Bawang Daun untuk memasak dan industri kuliner rumah tangga.

h) Cabe

Grafik 12. Produksi Cabe 2012-2016



Produksi Cabe pada tahun 2016 adalah 21.159 ton (196,10%) dari target sebesar 10.790 ton. Dengan luas panen 4.303 Ha produktivitasnya adalah 10,12 Ton/Ha dari target 7,30 Ton/Ha. Pencapaian ini cukup baik, karena sudah mencapai target yang ditetapkan. Harga cabai yang mahal saat ini, berimbang pada peningkatan inflasi. Upaya pemerintah untuk mengatasi harga cabai yang mahal adalah dengan adanya operasi pasar dan **“Upsus Cabe”**. Usus (Upaya Khusus) Cabe bertujuan untuk meningkatkan produksi cabai dengan cara perluasan areal tanam, intensifikasi tanaman dan fasilitasi sarana prasarana budidayanya.

i) Wortel

Tabel 15. Indikator Wortel

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Wortel (Ton)	7.080	8.461	119,51
2	Produktivitas Wortel (Ton/Ha)	14,50	14,31	98,69

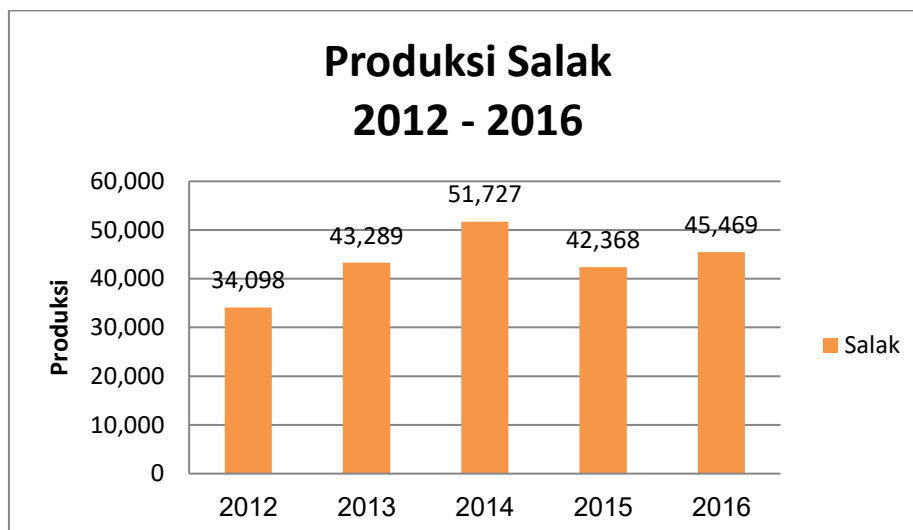
Produksi Wortel pada tahun 2016 adalah 8.461 ton (119,51%) dari target sebesar 7.080 ton. dengan luas panen 596 Ha produktivitasnya adalah 14,31 Ton/Ha dari terget 14,50 Ton/Ha. Pencapaian ini cukup baik, karena realisasi produksi melebihi target yang ditetapkan. Dari sisi produktivitas ternyata masih kurang dari yang diharapkan.

Produksi tahun ini jika dilihat dari luas panen ternyata mengalami penurunan dari 767 Ha (2015) menjadi 596 Ha

(2016). Melihat kondisi ini bisa dikatakan petani semakin intensif untuk menanam wortel dan petani semakin baik dalam perawatan tanaman Wortel.

j) Salak

Grafik 13. Produksi Salak 2012-2016



Produksi Salak pada tahun 2016 adalah 45.469 ton (112,63%) dari target sebesar 40.37 ton. dengan luas panen 1.8011 Ha produktivitasnya adalah 0.018 Kw/Pohon dari target 0.014 Kw/Pohon. Produksi tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya 2015 (42.368 Ton). Pencapaian produktivitas ini bisa dikatakan cukup baik, karena petani semakin intensif dalam budidaya dan pemeliharaan tanaman salak.

k) Durian

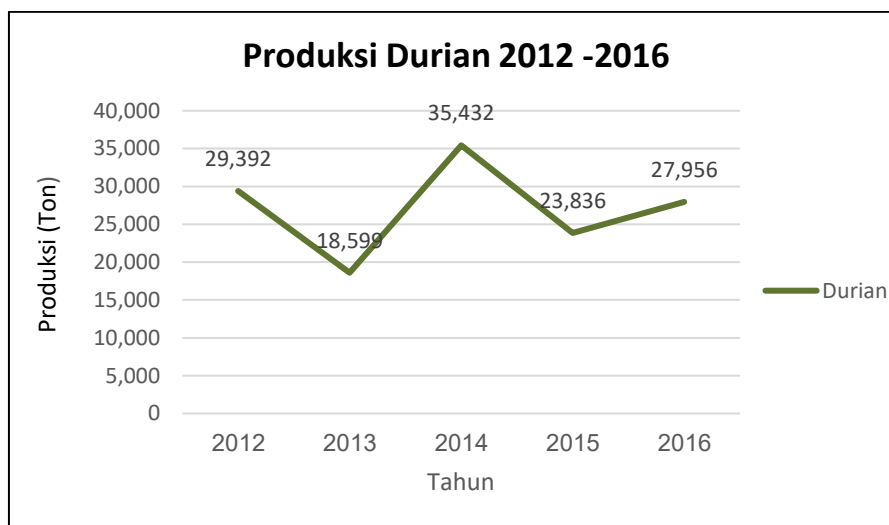
Tabel 16. Indikator Durian

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Durian (Ton)	21.330	27.956	131,06
2	Produktivitas Durian (Kw/Pohon)	0,105	0,137	130,48

Produksi Durian pada tahun 2016 adalah 27.956 ton (131,06%) dari target sebesar 21.330 ton. dengan luas panen 199.217 pohon, produktivitasnya adalah 0,137 Ton/Pohon dari target 0,105 Kw/ Pohon. Pencapaian ini cukup baik, karena tidak

dapat dipungkiri faktor alam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tanaman durian ini. Tahun 2016 ini, durian sedikit yang bisa dipanen karena bunga durian banyak yang gugur akibat curah hujan tinggi. Hal ini membuat harga durian lebih stabil / mahal dibanding pada saat panen raya durian.

Grafik 14. Produksi durian 2012-2016



Produksi durian kalau dilihat dalam grafik adalah berfluktuasi tergantung kondisi musim, agak unik karena terdapat siklus dua tahunan. Dimana apabila tahun ini panen raya maka tahun sebelum dan sesudah panen raya produksinya lebih sedikit.

1) Carica

Tabel 17. Indikator Carica

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Carica (Ton)	2.638	1.121	42,49
2	Produktivitas Carica (Kw/pohon)	0,061	0,026	42,62

Produksi Carica pada tahun 2016 adalah 1.121 ton (42,49 %) dari target sebesar 2638 ton. dengan luas panen 43.185 pohon produktivitasnya adalah 0,026 kw/Pohon lebih kecil dari target 0,061 kw/Pohon. Produksi dan produktivitas carica tahun 2016 ini kurang baik, akibat anomali cuaca yang ekstrem yang berpengaruh pada buah carica. Minat masyarakat menanam komoditas ini cukup tinggi karena carica dikenal tanaman khas

pegunungan dieng, juga ditunjang adanya permintaan carica yang semakin besar dan harga semakin baik.

Hal ini tidak lepas dari semakin berkembangnya sektor pariwisata yang berkunjung ke pegunungan Dieng, sehingga memberikan nilai tambah/pengaruh positif pada sektor-sektor lainnya seperti di sektor jasa, industri rumah tangga dan pertanian.

m) Pisang

Tabel 18. Indikator Pisang

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Pisang (Ton)	32.810	34.886	106,33
2	Produktivitas Pisang (kw/Pohon)	0,033	0,044	133,33

Produksi Pisang pada tahun 2016 adalah 34.886 ton (106,33%) dari target sebesar 32.810 ton. dengan luas panen 790.465 pohon, produktivitasnya adalah 0,044 kw/Pohon dari target 0,033 Ton/Pohon. Tanaman Pisang merupakan tanaman yang cukup tahan terhadap musim hujan dan kering, sehingga bisa dikatakan produksi pisang relatif stabil. Dewasa ini pisang belum dibudidayakan secara intensif, baru ditanam di pinggiran kebun atau sawah, padahal dari sisi harga sebenarnya harga pisang relatif menjanjikan. Sehingga potensi pengembangan komoditas pisang masih sangat terbuka lebar.

n) Manggis

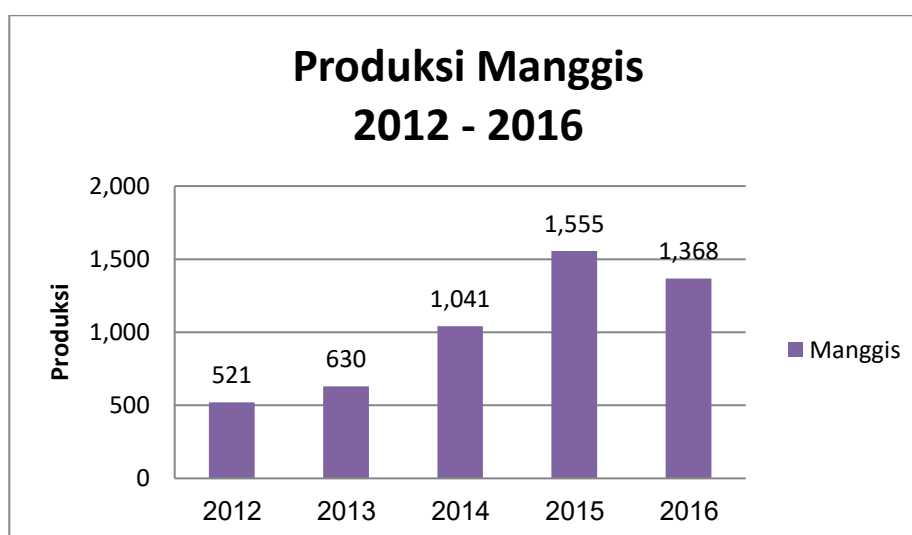
Tabel 19. Indikator Manggis

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Manggis (Ton)	1.555	1.368	87,97
2	Produktivitas Manggis (kw/Pohon)	0,129	0,127	98,45

Produksi Manggis pada tahun 2016 adalah 1.368 ton (87,97%) dari target sebesar 1.555 ton. dengan luas panen 10.794 pohon, produktivitasnya adalah 0,127 kw/pohon dari target 0,129 kw/pohon. Buah Manggis merupakan buah yang

cukup digemari oleh masyarakat dan kulitnya bisa digunakan untuk obat. Pasar ekspor juga terbuka lebar untuk komoditas ini. Potensi pengembangan komoditas Manggis di Wonosobo masih sangat terbuka lebar. Keberhasilan produksi tanaman ini juga tidak lepas dari faktor-faktor pemeliharaan dan faktor alam yang akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembuahan dari buah manggis.

Grafik 15. Produksi Manggis 2012 – 2016



Dari gambar dapat dilihat bahwa produksi manggis tahun 2016 cenderung mengalami penurunan dari 1.555 ton (2015) menjadi 1368 ton (2016). Penurunan produksi ini akibat anomali cuaca yang terjadi tahun 2016 (curah hujan tinggi) yang mengakibatkan tanaman yang sudah berbunga menjadi rontok, termasuk komoditas manggis.

o) Kapulogo

Tabel 20. Indikator Kapulogo

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Kapulogo (Ton)	1.780	4.109	230,90
2	Produktivitas Kapulogo (kg/m ²)	1,93	2,61	135,23

Produksi Kapulogo pada tahun 2016 adalah 4.109 ton (230,90%) dari target sebesar 1.780 ton. dengan luas panen

1.577.379 m² produktivitasnya adalah 2,61 kg/m² lebih besar dari target 1,93 kg/m². Pencapaian ini sangat menggembirakan, karena menunjukkan bahwa masyarakat, mulai melirik untuk mengembangkan komoditas biofarmaka di lahan pertaniannya. Kapulogo merupakan tanaman yang bisa hidup di bawah tanaman lainnya, sehingga bisa ditumpangsarikan dengan kopi, albasia dll.

9. Meningkatnya Pengetahuan dan Ketrampilan Petani

Indikator ini mengukur keberhasilan penyuluhan maupun pembinaan yang dilaksanakan selama setahun ini. Dengan indikator jumlah petani yang dilatih. Indikator capaian dari sasaran ini, sebagaimana terdapat pada Tabel 21.

Tabel 21. Indikator Jumlah Petani Yang Dilatih

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Jumlah Petani yang dilatih	5.100	5.117	101,51

Jumlah petani yang dilatih tahun 2016 adalah 5.117 orang lebih besar dari target sebanyak 5.100 orang atau capaiannya 101,51%. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya dukungan dana dari APBN, APBD I, APBD II dan DBHCHT untuk program penyuluhan dan pelatihan di Kabupaten Wonosobo. Disamping itu, sebagian kegiatan APBD Kabupaten Wonosobo juga menyisipkan untuk melaksanakan pelatihan kepada petani dengan maksud agar petani mempunyai informasi dan pengetahuan yang semakin baik dari tahun ke tahun untuk diaplikasikan dalam pemeliharaan tanaman yang diusahakan.

10. Penguatan Kelembagaan Petani

Indikator ini mengukur keberhasilan penguatan kelembagaan yang dilaksanakan selama setahun ini, dengan indikator jumlah

kelompok tani yang mengikuti kegiatan produksi produk unggulan. capaian dari sasaran ini, sebagaimana terdapat pada Tabel 22.

Tabel 22. Indikator Penguatan Kelembagaan Petani

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Jumlah kelompok tani yang mengikuti kegiatan produksi produk unggulan	200	230	115

Jumlah kelompok tani yang mengikuti kegiatan produksi produk unggulan tahun 2016 adalah 230 kelompok lebih besar dari target sebanyak 200 kelompok atau capaiannya 115 %. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya dukungan dana dari APBN untuk program penyuluhan/pemberdayaan kelompok tani di Kabupaten Wonosobo. Dengan adanya program UPSUS PAJALE, UPSUS Padi dan Cabe, Fasilitas Agro Expo maka kelompok tani di Kabupaten Wonosobo terus digenjot agar mampu melaksanakan budidaya dengan baik dan benar serta mampu memasarkan produk pertanian tersebut.

11. Meningkatnya Ketersediaan Air Bagi Usaha Tani

Sasaran ini mengukur keberhasilan ketersediaan air bagi usaha tani yang dilaksanakan selama setahun ini, dengan indikator luas lahan yang diairi untuk usaha tani (sawah). capaian dari sasaran ini, sebagaimana terdapat pada Tabel 23.

Tabel 23. Meningkatnya Ketersediaan Air Bagi Usaha Tani

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Luas lahan yang diairi untuk usaha tani (sawah)	1.820	2.000	109,89

Jumlah sawah yang terairi untuk usaha tani tahun 2016 adalah 2.000 Ha lebih besar dari target sebanyak 1.820 Ha atau capaiannya

109,89%. Keberhasilan ini tidak lepas dari adanya dukungan dana dari APBN untuk pembangunan saluran irigasi di Kabupaten Wonosobo. Dengan adanya saluran irigasi yang semakin baik, diharapkan ketersediaan air bagi usaha tani semakin tercukupi dan akan meningkatkan produksi di Kabupaten Wonosobo.

12. Meningkatnya Ketersediaan Prasarana dan Sarana Pertanian

Sasaran ini mempunyai 3 indikator yaitu : Tersedianya data Kebutuhan Pupuk Bersubsidi, Jumlah prasarana dan sarana produksi pertanian, dan Jumlah prasarana dan sarana penanganan pasca panen. Capaian dari sasaran ini, sebagaimana terdapat pada Tabel 24.

Tabel 24. Indikator Meningkatnya Ketersediaan Prasarana dan Sarana Pertanian

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
12	Sasaran : Meningkatnya Ketersediaan sarana dan Prasarana Pertanian			656,67
	Tersedianya data Pupuk Bersubsidi (Ton)	43.300	34.650	80,02
	Jumlah prasarana dan sarana produksi pertanian (Unit)	10	166	1.660
	Jumlah prasarana dan sarana penanganan pasca panen (Unit).	10	23	230

Capaian Indikator Tersedianya Data Pupuk Bersubsidi adalah 80,02% dengan realisasi 34.200 ton dari target 43.650 Ton. Indikator ini terkait dengan jumlah pupuk bersubsidi yang diperuntukkan bagi masyarakat petani. Program ini sangat dirasakan oleh masyarakat karena saat ini petani masih sangat membutuhkan pupuk dalam pengelolaan lahan pertanian milik mereka. Pemenuhan pupuk ini juga difasilitasi dengan kegiatan Penyusunan RDKK. Dengan adanya

pupuk bersubsidi ini diharapkan hasil pertanian meningkat dan biaya produksinya bisa ditekan.

Capaian Indikator Jumlah prasarana dan sarana produksi pertanian adalah 1.660% dengan realisasi 166 unit dari target 10 Unit. Indikator ini terkait dengan jumlah alat-alat pertanian yang diperuntukkan bagi masyarakat petani. Program ini sangat dirasakan oleh masyarakat karena saat ini petani masih sangat membutuhkan alat untuk membantu dalam persiapan tanam dalam pengelolaan lahan pertanian milik mereka. Dengan adanya alat-alat pertanian ini, diharapkan waktu persiapan lebih pendek dan biaya produksinya bisa ditekan.

Capaian Indikator Jumlah prasarana dan sarana penanganan pasca panen adalah 230% dengan realisasi 23 unit dari target 10 Unit. Indikator ini terkait dengan jumlah alat pertanian pasca panen (corn sealer, RMU, harvester, mesin pengering) yang diperuntukkan bagi masyarakat petani. Program ini sangat dirasakan oleh masyarakat karena saat ini petani masih sangat membutuhkan alat untuk mengolah hasil pasca panen. Dengan adanya alat pasca panen ini, diharapkan kualitas dan produksi pertanian bisa meningkat.

13. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Aparatur Negara

Sasaran ini mempunyai 3 indikator yaitu : Peningkatan Kualitas Prasarana Penyuluhan Pertanian (Unit), Peningkatan Kualitas Pegawai/Petugas (orang) dan Dokumen Program Kerja Pertanian (dokumen). Capaian dari sasaran ini, sebagaimana terdapat pada Tabel 25.

Tabel 25. Indikator Meningkatnya Kualitas Pelayanan Aparatur Negara

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
13	Sasaran : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Aparatur Negara			433,33
	Peningkatan Kualitas	45	30	66,67

Prasarana Penyuluhan Pertanian (Unit)			
Peningkatan Kualitas Pegawai/Petugas (orang)	15	170	1.133
Dokumen Program Kerja Pertanian (dokumen)	16	16	100

Capaian Peningkatan Kualitas Prasarana Penyuluhan Pertanian (Unit) adalah 66,67 % dengan realisasi 30 unit dari target 45 Unit. Indikator ini untuk melihat keberhasilan atas ketersediaan prasarana penyuluhan pertanian. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan program penyuluhan sehingga tranfer teknologi bisa dilaksanakan dengan lebih cepat dan baik.

Capaian Peningkatan Kualitas Pegawai/Petugas (orang) adalah 1.133 % dengan realisasi 170 orang dari target 15 orang. Indikator ini untuk melihat jumlah pegawai yang telah mengikuti pelatihan, bintek dan peningkatan kapasitas masing-masing petugas.

Capaian Dokumen Program Kerja Pertanian adalah 100 % dengan realisasi 16 Dokumen dari target 16 Dokumen. Indikator ini untuk memastikan bahwa program penyuluhan memiliki panduan dan arah dalam pelaksanaannya. Dokumen ini meliputi program kerja pertanian di semua kecamatan dan program kerja tingkat kabupaten di Wonosobo. Dengan adanya dokumen program kerja pertanian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan keberhasilan program penyuluhan sehingga penyuluhan bisa dilaksanakan dengan lebih terencana dan baik.

B. Realisasi Anggaran

APBD Kabupaten yang dikelola Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2016 terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Total anggaran belanja sebesar Rp. 28.296.506.801,- realisasi Rp. 24.466.473.167,- dengan perincian sbb:

Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung yang dikelola Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun Anggaran 2016 sebesar

Rp.16.297.091.000,- terserap Rp 15.580.915.077,- Sisa Rp.716.175.923,-

Perincian realisasi belanja tidak langsung sebagaimana tabel 26.

Tabel 26 : Daftar realisasi belanja tidak langsung Tahun 2016

No	Sumber Anggaran	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran (Rp)	%	Fisik (%)
1	Belanja Pegawai	16.297.091.000,-	15.580.915.077	95,61	716.175.923,-	4,39	100
	Jumlah	16.297.091.000,-	15.580.915.077	95,61	716.175.923,-	4,39	100

Anggaran Belanja Langsung

Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun Anggaran 2016 mengelola anggaran belanja langsung APBD Kabupaten sebesar Rp. 11.999.415.801,- terserap Rp. 8.885.558.090,- Sisa Rp. 3.113.857.711,- dengan perincian realisasi belanja langsung seperti pada tabel 27.

Tabel 27 : Daftar realisasi belanja langsung pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun Anggaran 2016.

No	Sumber Anggaran	Anggaran	Realisasi	%	Sisa	%	Fisik (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	APBD KABUPATEN	11.999.415.801,-	8.885.558.090,-	74,05	3.113.857.711,-	25,95	100
	Jumlah	11.999.415.801,-	8.885.558.090,-	74,05	3.113.857.711,-	25,95	100

Berdasarkan data tabel di atas, anggaran belanja langsung di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo yang sudah direalisasikan sebesar 74,05%. Sisa anggaran sebesar 25,95%

dikarenakan sisa pemborongan dan ada kegiatan yang tidak dilaksanakan karena terbentur dengan Undang-undang no 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang dikuatkan Surat Edaran Mendagri tahun 2016 yang mengharuskan kelompok penerima kegiatan hibah/bantuan harus berbadan hukum dan minimal pembentukannya sudah 3 tahun. Aturan ini yang menjadikan beberapa kegiatan berupa hibah/bantuan sosial tidak dapat dilaksanakan.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo disusun sebagai pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung jawaban dalam pencapaian misi dan tujuan instansi pemerintah, serta dalam rangka perwujudan **Good Governance**. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2016 ini, bersifat terbuka, dan diharapkan dapat menjadi bahan bagi Dinas Pertanian dan Perikanan

Kabupaten Wonosobo, untuk melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada Tahun 2016. Serta, menjadi acuan dalam proses perencanaan di tahun-tahun mendatang, supaya kinerja Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo dapat semakin meningkat.

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 13 sasaran, disimpulkan bahwa 12 sasaran tercapai dengan predikat Sangat Berhasil, 1 sasaran tercapai dengan predikat berhasil. Dari 13 sasaran telah ditetapkan indikator kinerja sasaran sebanyak 25 indikator, dengan capaian 22 indikator kinerja sasaran nilai capaian kinerjanya sebesar 85 s/d 100 /bahkan lebih (predikat Sangat Berhasil), 1 indikator kinerja sasaran nilai capaian kinerjanya sebesar $70 \leq 85$ (Berhasil). 2 indikator kinerja sasaran nilai capaian kinerjanya sebesar $55 \leq 70$ (Cukup Berhasil) dan 0 indikator kinerja sasaran nilai capaian kinerjanya sebesar $0 \leq 55$ (Tidak Berhasil)

Sebagai bagian penutup dari LKjIP Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2016 hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan sektor Pertanian dan Perikanan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen aparatur negara, masyarakat, dunia usaha dan *civil society*.